

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat memanusiakan manusia (humanisasi). (Sheila Maria Belgis Putri Affiza, 2022). Pendidikan yang dapat mengangkat manusia ke taraf insani bukanlah pendidikan yang asal-asalan tetapi pendidikan yang memiliki kualitas, baik kualitas dari segi keilmuan, moralitas, maupun sarana pendukung. (Usiono, 2019) juga mengatakan bahwa “Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dan dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”

Dalam keberlangsungannya, Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sudah selayaknya melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Hal ini juga mengacu dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan setiap individu dalam usaha untuk mendapatkan sebuah perubahan dalam bentuk pengetahuan,

keterampilan, sikap dalam keberlangsungannya. Menurut (M. Sobry Sutikno, 2018) pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) serta bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dan didalam proses belajar, guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat untuk menimbulkan sikap aktif serta niat dari dalam diri siswa.

Gambar Teknik adalah salah satu mata pelajaran dasar di SMK Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang saat ini di Kurikulum Merdeka Belajar menjadi Elemen Perangkat Lunak dan Gambar Teknik Listrik. Pada elemen ini peserta didik juga diharapkan mampu merencanakan, membuat, dan menginterpretasikan gambar kerja dalam pelaksanaan pekerjaan ketenagalistrikan. Elemen Perangkat Lunak dan Gambar Teknik Listrik pada kurikulum merdeka ini, sangat memerlukan adaptasi dari perkembangan teknologi yang terjadi dimana yang menjadi fokus pada elemen ini adalah peserta didik diharapkan mampu melakukan dan mengerjakan gambar teknik melalui perangkat lunak atau software pada gambar teknik listrik.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, pasti diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut (Miarso, 2004) “Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Dan menurut Menurut Winarno Surahmad didalam

buku Abdul Rahmat menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu penggunaan strategi dan metode pembelajaran.

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting guna mencapai pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang baik bagi siswa. Peranan itu dilihat dari bagaimana guru dapat memilih serta menerapkan model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilihat melalui hasil belajar yang baik. Kita tahu bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru adalah model yang digunakan dapat menjawab permasalahan yang terjadi dikelas dan mencapai tujuan yang telah disusun. Pendidikan yang baik akan dihasilkan oleh proses pembelajaran yang baik pula. Tahrim (2020: 5) menyampaikan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMK N5 Medan Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) ada beberapa hal yang menjadi temuan, seperti pencapaian hasil belajar siswa SMK masih kurang optimal karna masih banyak nilai tugas siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Adapun asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa kurang optimal adalah kurangnya

keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru yang belum menerapkan model pembelajaran *project based learning* secara optimal.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya ialah model pembelajaran yang kurang bervariasi, masih menggunakan metode yang kurang efektif untuk siswa mengeksplor dirinya, kelengkapan fasilitas yang belum memadai pelaksanaan yang belum efektif dilakukan. Sehingga dengan beberapa faktor tersebut, siswa terkadang merasa bosan dan pada sebagian pembelajaran masih menitikberatkan pada peran guru untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa tanpa melibatkan peran aktif siswa. Sehingga mengakibatkan siswa pasif, akhirnya berakibat pula pada hasil belajar yang kurang optimal

Dalam proses pembelajaran, guru juga belum mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini membuat siswa cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru didepan kelas. Dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa agar mau berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan

kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode mengajar yang pelaksanaannya memanfaatkan pengalaman hidup sehari-hari sebagai bahan pelajaran. Metode kerja proyek menitik-beratkan pada kebebasan berpikir kelompok atau individu untuk mencapai tujuan. (Zakiyah et al., 2017). Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan (Lesmana & Jaedun, 2015) bahwa PjBL diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang paling menarik. PjBL mendorong mahasiswa untuk menjadi seseorang yang mandiri, menghargai orang lain dari sudut pandang yang berbeda dan menjadi pemikir kritis, serta mengembangkan keterampilan kerja tim, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dapat mencapai hasil yang komprehensif model pembelajaran ini dinilai cocok untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. *Project based learning* akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sifatnya praktik. Model *Project based learning* dinilai akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemajuan hasil belajar terutama pada Mata Pelajaran Gambar Teknik karena siswa akan dilibatkan kedalam suatu proyek dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka dalam menjawab tantangan Learning loss dengan adanya tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan

lingkungan sekolah. (Guru Berto, 2022). Selain itu, pada Kurikulum Merdeka belajar setiap siswa juga diharapkan dapat memiliki profil pelajar pancasila seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Kreatif, Bernalar kritis dan mandiri. Ini merupakan nilai-nilai yang sangat dibutuhkan di zaman ini, dimana kita juga sudah memasuki era post truth, krisis kepercayaan karna nilai-nilai spritualitas dan akhlak kita yang sudah menurun untuk diterapkan dimasyarakat khususnya Sekolah .

Oleh karna uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas Model pembelajaran *Project based learning* pada kurikulum merdeka belajar apakah berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa? Dengan demikian peneliti mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Project based learning* pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Perangkat Lunak Dan Gambar Teknik Listrik kelas X TITL SMK N 5 Medan”. Penelitian akan difokuskan pada strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan proyek.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kebijakan perubahan kurikulum yang belum mampu diterapkan secara optimal di setiap sekolah karna memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyesuaiannya

2. Tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memahami bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar
3. Belum diterapkannya model yang efektif dalam membangkitkan keaktifan siswa pada elemen Perangkat Lunak Gambar Teknik Listrik
4. Hasil belajar dasar program keahlian pada elemen Gambar Teknik yang digunakan dalam ketenagalistrikan masih tergolong rendah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka permasalahan dibatasi pada keefektifitasan model *project based learning* pada mata pelajaran DKP elemen perangkat lunak dan gambar teknik listrik SMK N 5 Medan. Pengukuran keefektifitasan model pembelajaran tersebut, dilihat dari perbandingan perolehan hasil belajar. Aspek yang menjadi pengukuran efektifitas ini adalah dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini akan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada Elemen Perangkat Lunak dan Gambar teknik listrik.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dalam penyusunan rumusan masalah ini, penulis membuat rumusan yang lebih spesifik pada masalah yang akan diteliti. Maka peneliti akan mengambil kajian penelitian yang berfokus pada:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK N 5 medan pada Elemen Perangkat Lunak dan Gambar Teknik Listrik dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK N 5 medan Pada Elemen Perangkat Lunak dan Gambar Teknik Listrik dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* ?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas X SMK N 5 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK N 5 medan pada Elemen Perangkat Lunak dan Gambar Teknik Listrik dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* ?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK N 5 Medan pada Elemen Perangkat Lunak dan Gambar Teknik Listrik dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa SMK N 5 medan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw*

#### **1.6. Manfaat Penelitian**



Berdasarkan pada hal-hal yang telah diungkapkan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna dan berharga sebagai bekal dan persiapan untuk menjadi seorang tenaga pendidik
- b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang efektifitas model pembelajaran *project based learning*

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa serta tenaga pengajar untuk lebih aktif dan menyesuaikan diri terkait segala perubahan didunia pendidikan untuk kebaikan.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan daya tarik untuk lebih aktif, tidak kaku dan dapat berfikir bebas dalam proses pembelajaran diruang kelas serta dapat meningkatkan pengetahuan

sesuai dengan yang diharapkan pada model pembelajaran *project based learning*

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas bagi tenaga pengajar untuk beradaptasi pada perubahan kurikulum yang selalu diupgrade untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta perubahan model pembelajaran yang akan membantu untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *project based learning*, serta mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka belajar di SMK N 5 Medan